

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

Dari pembahasan skripsi tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Tanbihul Ghofilin* karya al-Faqih Abu Laits as-Samarqandi dan relevansinya dengan nilai Peanguatan Pendidikan Karakter (PPK) dapat di simpulkan hal-hal berikut ini:

1. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Tanbihul Ghofilin* karya al-Faqih Abu Laits as-Samarqandi meliputi tentang; Khauf, taubat, dzikir, wira'i, haya', memenuhi hak kedua orangtua, menjaga lisan, rahmat dan kasih sayang, amar makruf nahi munkar, silaturahmi, mendamaikan perselisihan dan melenyapkan dendam, menyantuni anak yatim, larangan berbuat dzalim, dan beramal dengan ilmu.
2. Relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Tanbihul Ghofilin* karya al-Faqih Abu Laits as-Samarqandi dengan nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Sikap atau perilaku Khauf, taubat, dzikir, wira'i, haya', memenuhi hak kedua orangtua mempunyai relevansi dengan nilai penguatan pendidikan karakter (PPK) berupa religius. Nilai pendidikan akhlak menjaga lisan, larangan ghibah, namimah mempunyai relevansi dengan nilai penguatan pendidikan karakter (PPK) berupa jujur. Nilai pendidikan akhlak rahmat dan kasih sayang mempunyai relevansi dengan nilai pendidikan karakter berupa toleransi. Nilai pendidikan akhlak amar makruf nahi munkar mempunyai relevansi dengan nilai karakter

berupa toleransi. Nilai pendidikan akhlak berupa silaturahmi mempunyai relevansi dengan nilai karakter berupa bersahabat atau komunikatif. Nilai pendidikan akhlak berupa mendamaikan perselisihan dan melenyapkan dendam mempunyai relevansi dengan pendidikan karakter berupa cinta damai. Nilai pendidikan akhlak berupa menyantuni anak yatim dan larangan berbuat dzalim mempunyai relevansi dengan nilai karakter berupa peduli sosial. Dan nilai pendidikan akhlak berupa beramal dengan ilmu mempunyai relevansi dengan nilai pendidikan karakter berupa tanggung jawab.

B Saran

Dengan berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Pemerintah

Agar lebih memprioritaskan kembali pendidikan berbasis akhlak, melihat dewasa ini kemerosotan moral melanda bangsa ini. Banyak sekali terjadi pelanggaran norma aturan Negara dan agama seperti contoh tawuran antar pelajar dan antar warga, penganiayaan antar pelajar, pelajar yang mempunyai keberanian menantang gurunya, pemerkosaan, pembunuhan dan masih banyak lagi. Dengan hal itu maka pemerintah sudah sepatutnya menata dan menyusun kurikulum yang sesuai dengan era saat ini dengan tidak mengesampingkan pendidikan akhlak.

2. Kepada Masyarakat

Kepada masyarakat agar selalu lebih mengawasi anaknya masing-masing. Sehingga ketika mereka selalu diawasi tentunya mereka juga akan selalu menjaga gerak-geriknya. Sehingga tidak akan melakukan penyimpangan norma.

3. Kepada Pendidik

Pendidik merupakan sebagai figure yang di jadikan tauladan bagi setiap peserta didiknya, maka sudah sepantasnya para pendidik menjaga attitude baik itu di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan.

4. Kepada Peserta Didik

Agar mampu mendarah daging konsep sikap atau perilaku akhlaqul karimah yang di tawarkan oleh al-Faqih Abu Laits as-Samarqandi di terapkan juga dalam kehidupan sehari-hari, jadi tidak hanya di kaji saja di bangku sekolah maupun kuliah. Namun, juga di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.